

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa relasi antara Gereja Toraja Jemaat Mariri dan Pemerintah Lembang Saloso dalam praktik budaya lokal pada umumnya berjalan dengan baik melalui kerja sama yang terjalin dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya. Gereja, pemerintah, dan lembaga adat menjalankan peran masing-masing secara saling melengkapi dalam mendukung kehidupan masyarakat serta pelestarian budaya lokal di Lembang Saloso. Dalam perspektif Andreas A. Yewangoe, relasi tersebut menunjukkan bahwa gereja telah hadir dalam ruang publik sebagai mitra pemerintah dan masyarakat. Namun demikian, relasi tersebut masih menghadapi tantangan ketika gereja menjalankan fungsi profetisnya, khususnya dalam menyikapi praktik perjudian yang muncul dalam kegiatan budaya seperti *ma'pasilaga tedong*. Oleh karena itu, relasi gereja dan pemerintah di Lembang Saloso dapat dikategorikan sebagai relasi kemitraan yang baik, tetapi masih memerlukan kerja sama yang lebih transformatif agar nilai-nilai moral, budaya, dan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan secara lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan terus mempertahankan perannya sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pelayanan spritual, tetapi juga aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Gereja perlu terus menjalankan fungsi profetisnya dengan menyuarakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih, sekaligus membangun dialog yang lebih baik dengan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi berbagai persoalan sosial yang terus berkembang.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat terus membangun kerja sama yang baik dengan gereja dan tokoh adat dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap berbagai persoalan sosial yang dapat mengancam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda, seperti perjudian, penyalahgunaan narkoba, serta berbagai bentuk penyimpangan sosial lainnya.

3. Bagi Tokoh Adat

Tokoh adat diharapkan tetap berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang memiliki nilai positif bagi kehidupan masyarakat. Di samping itu, tokoh adat perlu membuka ruang dialog dengan gereja dan pemerintah agar pelaksanaan budaya lokal dapat terus

berkembang secara relevan tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur.

4. Bagi masyarakat Lembang Saloso

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga hubungan yang harmonis antara gereja, pemerintah dan adat sebagai tiga unsur penting dalam kehidupan sosial masyarakat Toraja. Kerja sama yang baik antara ketiga unsur tersebut akan membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, tertib dan sejahtera.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada relasi gereja dan pemerintah dalam praktik budaya lokal di Lembang Saloso dengan menggunakan perspektif A. Yewangoe. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan menggunakan perspektif teolog lain atau membandingkan kondisi relasi gereja dan pemerintah pada wilayah masyarakat Toraja yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprensi